

**PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
(Studi Kasus Proses Komunikasi dalam upaya promosi kesehatan reproduksi di SLB Autis
Prananda)**

***PROMOTION OF REPRODUCTIVE HEALTH FOR PEOPLE WITH DISABILITIES
(Case Study of the Communication Process in an effort to promote reproductive health at SLB
AutismPrananda)***

Putri Pratiwi Amalia¹, Mohamad Syahriar Sugandi²

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

putriamli@student.telkomuniversity.ac.id¹, syahriar@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Anak dengan gangguan autisme memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Akan tetapi, berdasarkan kenyataannya anak dengan gangguan autisme tetap memiliki organ tubuh yang lengkap serta tetap memerlukan penguatan mengenai informasi kesehatan reproduksi agar sang anak bisa tumbuh sebagai pribadi yang mandiri walaupun memiliki keterbatasan. Peran orangtua dalam membimbing serta mendampingi sang anak dalam hal ini sangat diperlukan. Sayangnya masih banyak para orang tua yang masih belum mengerti bagaimana cara memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anaknya. Berdasarkan hal tersebut, SLB Autis Prananda membuat promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dalam membantu orang tua murid untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap anaknya. Melihat peran penting yang dimiliki sekolah terkait upaya promosi kesehatan reproduksi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses promosi kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda kepada para orang tua murid, melihat bahwa kendala dalam penyampaian tersebut masih seringkali dihadapi oleh para orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang mengutamakan teknik wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda terbagi menjadi dua tema yaitu menentukan kebutuhan promosi kesehatan dan mengembangkan komponen promosi kesehatan lalu di implementasikan dan dibuat evaluasi sebagai bahan pengukuran keberhasilan.

Kata Kunci: Proses promosi kesehatan , Kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Children with autism have difficulties in communicating. However, based on the fact that children with autism disorders still have complete organs and still need reinforcement regarding reproductive health information so that the child can grow as an independent person despite having limitations. The role of parents in guiding and assisting the child in this case is very necessary. Unfortunately there are still many parents who still do not understand how to provide information about reproductive health to their children. Based on this, SLB Autism Prananda made a health promotion regarding reproductive health in helping parents to provide information about reproductive health to their children. Seeing the important role that schools have in relation to efforts to promote reproductive health, this study aims to find out how the process of promoting reproductive health is carried out by the SLB Autism Prananda to parents, seeing that the obstacles in delivery are still often faced by parents. The research method used is qualitative using a case study method that prioritizes in-depth interview techniques and direct observations in the field. The results showed that the health promotion process carried out by the SLB Autism Prananda was divided into two themes, namely determining health promotion needs and developing health promotion components and then implementing and evaluating them as a measure of success.

Keywords: Health promotion process, Reproductive health

PENDAHULUAN

Anak autis adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus, dimana anak autis cenderung mengalami sebuah hambatan dalam berkomunikasi, interaksi, dan berperilaku sosial. Tetapi berdasarkan kenyataan, anak autis juga memiliki anggota reproduksi yang lengkap seperti anak normal pada umumnya. Anak dengan gangguan autisme

tetap memerlukan pendidikan kesehatan reproduksi yang setara dengan anak biasa. Bahkan mereka lebih membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih mendalam dibandingkan anak pada umumnya dikarenakan perbedaan faktor genetik yang dimiliki sementara memiliki faktor kebutuhan biologis yang sama dengan anak lainnya.

Peran orangtua untuk membimbing dan mendampingi dalam hal ini sangat diperlukan khususnya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan masalah seksual kepada anak. Salah satu keterlibatan orangtua terletak pada upaya pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sebagai sebuah pendidikan wajib yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, karena pendidikan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap masa depan anak (Ningsih, 2017). Akan tetapi, masih banyak orangtua yang mengalami kesulitan dan bingung dalam mengatasi hal tersebut. Hal ini disebabkan karena orangtua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus memiliki lebih banyak kekhawatiran ketika mereka memasuki masa remaja, mengingat mereka memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan berperilaku sesuai tatanan sosial. Hambatan tersebutlah yang menimbulkan berbagai kecemasan dan ketakutan bagi para orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme.

Salah satu upaya yang dapat membantu orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi anak remajanya adalah dengan meminta bantuan orang lain atau orang yang ahli dan dapat dipercaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat bagi orangtua, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi dan pendidikan mengenai seks disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua mengenai hal tersebut (Risnawati, 2016).

Orangtua dapat meminta bantuan dari pihak sekolah atau guru yang memiliki pengetahuan terkait bagaimana memberikan pendidikan informasi yang tepat terhadap anak yang memiliki gangguan autisme, sehingga pada akhirnya juga dapat membantu peran orangtua dalam upaya memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang benar terhadap anaknya. Terkait dengan hubungan antara sekolah dengan orangtua maka guru memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme mengingat posisi sekolah sebagai salah satu sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual.

Orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme dapat menyekolahkan di sekolah khusus yang dipergunakan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti autisme. Salah satunya seperti SLB Autis Prananda, sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang memiliki fokus tinggi terhadap pendidikan kesehatan reproduksi terhadap anak-anak yang mengalami gangguan autisme, tidak hanya terfokus terhadap anak-anak yang dibimbingnya, sekolah ini juga memfokuskan bimbingan terhadap orangtua dari anak-anak tersebut yang bertujuan agar apa yang telah diajarkan oleh sekolah mengenai kesehatan reproduksi juga bisa direalisasikan oleh orangtua dengan tujuan dapat mengatasi kebingungan dan rasa canggung yang dialami oleh para orangtua yang memiliki anak remaja dengan gangguan autisme dalam memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi terhadap anaknya. SLB Autis Prananda merupakan sekolah khusus bagi para anak penyandang autisme yang terletak di Jl. Buana Mekar I No. 16 Kelurahan Kujangsari Kecamatan Bandung Kidul Bandung.

Melihat peran penting yang dimiliki sekolah terkait upaya promosi kesehatan reproduksi maka peneliti tertarik untuk mencoba mengungkap bagaimana upaya komunikasi, atau lebih khusus promosi kesehatan reproduksi pada anak menjadi menarik dilakukan. Terutama dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus penelitian adalah anak berkebutuhan khusus yaitu autisme. menggunakan pandangan perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dalam model Precede-Proceed (Notoatmodjo, 2014) dan model komunikasi kesehatan Northouse (Berry, 2007) serta menggunakan proses komunikasi yang dijalankan oleh pihak sekolah dalam mempertimbangkan elemen-elemen komunikasi yang telah disampaikan oleh ahli komunikasi Tubbs (1983) mengenai elemen-elemen komunikasi seperti sumber pesan, pesan yang disampaikan, saluran pesan, hingga hasil dari proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi anaknya yang memiliki keterbatasan dalam memahami atau mengerti mengenai keadaan reproduksi mereka.

Penelitian ini akan membahas bagaimana peran sekolah dan guru di SLB Autis Prananda dalam mempromosikan kesehatan reproduksi baik kepada murid atau peserta didik termasuk proses bagaimana penyampaian informasi kesehatan reproduksi dalam upaya membantu para orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme dalam memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi terhadap anaknya secara keseluruhan sehingga mereka bisa mengalami proses tumbuh kembang secara optimal. Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian **“Promosi Kesehatan Mengenai Kesehatan Reproduksi (Studi Kasus Proses Promosi Kesehatan Reproduksi di SLB Autis Prananda)”**

LANDASAN TEORI

Sub bab ini berisi tentang teori dan variabel penelitian yang digunakan. Teori yang dipakai sudah teruji secara ilmiah yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah komunikasi yang menyampaikan pesan dengan keterkaitan kesehatan dan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik melalui segi pengaruh kognitif, afektif, dan psikomotorik (Junaedi & Sukmono, 2018).

2. Elemen-elemen Komunikasi

Komunikasi yang efektif antara satu pihak dengan pihak lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, atau ketika seseorang dengan orang lain membutuhkan keterlibatan beberapa elemen komunikasi seperti input, filter, channel, noise dan time (Tubbs, 1983).

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang dengan tatap muka yang memungkinkan mereka untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Beliau mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih dengan beberapa umpan balik seketika (Devito, 2011).

4. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, promosi kesehatan merupakan upaya yang bertujuan agar masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2010).

5. Promosi Kesehatan di Sekolah

Promosi kesehatan di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Di Indonesia, bentuk promosi kesehatan di sekolah dikenal dengan nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dikenal sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2010).

6. Anak Autis

Anak dengan gangguan autisme pada dasarnya merupakan seorang anak yang memiliki hambatan pada bidang psikologi, komunikasi, dan interaksi sosial terhadap orang lain, tetapi dalam hal ini hambatan anak penyandang autisme yang sangat terlihat adalah hambatan dalam berkomunikasi (Yuwono, 2009).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan paradigma konstruktivis karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada para orang tua yang memiliki anak remaja dengan kebutuhan khusus mengenai kesehatan reproduksinya di SLB Autis Prananda secara mendalam. Kemudian informan kunci pada penelitian ini adalah para guru SLB Autis Prananda yang terlibat dalam proses promosi kesehatan kesehatan reproduksi terhadap orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autisme serta pihak sekolah yang memiliki wewenang serta tanggung jawab pada penyusunan program promosi kesehatan reproduksi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis Prananda. Pada penelitian ini, peneliti mengutamakan teknik wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ketekunan pengamat dan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber dimana data akan diperiksa berdasarkan berbagai sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan dikaitkan dengan teori untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Proses promosi kesehatan SLB Autis Prananda

Proses promosi kesehatan SLB Autis Prananda terbagi menjadi 2 tema, diantaranya yang pertama yaitu menentukan kebutuhan promosi kesehatan yang terbagi menjadi 2 sub bagian, diantaranya (1) diagnosis masalah, (2) Menetapkan prioritas masalah. Lalu langkah kedua dari perencanaan promosi kesehatan adalah mengembangkan komponen promosi kesehatan yang terbagi menjadi 7 sub bagian, diantaranya (1) menentukan tujuan promosi kesehatan, (2) menentukan sasaran promosi kesehatan, (3) menentukan isi promosi kesehatan, (4) menentukan metode yang akan digunakan, (5) menentukan media yang akan digunakan, (6) menyusun rencana evaluasi, (7) menyusun jadwal pelaksanaan.

a. Menentukan kebutuhan promosi kesehatan

• Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda yang sudah memiliki nilai dan pengalaman dalam melakukan perencanaan promosi kesehatan, dimana pihak sekolah mengkaji dan menelaah secara mendalam mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab dari adanya munculnya masalah yaitu permasalahan utama yang sedang di hadapi oleh pihak SLB Autis Prananda adalah masih banyaknya para anak didik mereka yang masih belum bisa mengerti bagaimana cara menerapkan informasi kesehatan reproduksi yang telah diberikan oleh pihak sekolah kepada para murid (*Input*). Dengan adanya hal ini, pihak sekolah pun berinisiatif untuk melibatkan pihak orang tua murid dalam ikut membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada para anak dari para orang tua murid.

• Menetapkan Prioritas Masalah

Menetapkan prioritas masalah merupakan prioritas masalah yang ditetapkan oleh pihak SLB Autis Prananda dalam membuat promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dalam sekolah mereka yang bertujuan untuk bisa memfokuskan apa yang menjadi focus dalam membuat promosi kesehatan tersebut berdasarkan adanya prioritas masalah. Dimana dalam hal ini prioritas masalah dari dibuatnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda disebabkan karena masih banyaknya para murid yang masih belum mengerti dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengingat adanya kesulitan dan keterbutuhan khusus yang dialami oleh para peserta didik dalam menerima pesan (*Filter*).

b. Mengembangkan Komponen Promosi Kesehatan

• Menentukan Tujuan Promosi

Tujuan promosi kesehatan yaitu menentukan tujuan dari dibuatnya program promosi kesehatan. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara bersama 3 informan kunci, pihak SLB Autis Prananda menyelenggarakan promosi kesehatan dengan tujuan agar para anak yang di didik oleh pihak SLB Autis Prananda bisa memahami dengan baik dalam menerapkan informasi mengenai kesehatan reproduksi mereka, yang dibantu melalui para orang tua murid selaku penanggung jawab utama dari para putra dan putri mereka.

• Menentukan sasaran promosi kesehatan

Menentukan sasaran promosi kesehatan merupakan memilih atau menentukan sasaran yang dituju oleh pihak pembuat promosi kesehatan. Dalam hal ini menentukan sasaran promosi kesehatan adalah menentukan sasaran manakah yang menjadi fokus utama dalam pembuatan promosi kesehatan ini. Berdasarkan hal tersebut, SLB Autis Prananda menentukan para orang tua murid sebagai sasaran promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

• Menentukan Isi Promosi Kesehatan

Menentukan isi promosi kesehatan adalah menentukan berbagai pesan yang akan disampaikan dalam promosi kesehatan yang akan diselenggarakan kepada para sasaran yang telah ditetapkan. Pihak SLB Autis Prananda menentukan isi promosinya mengenai bagaimana cara memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada para anak dengan gangguan autisme yang di peruntukkan bagi para orang tua murid yang dikemas dengan kedalam berbagai kegiatan, seperti melakukan sesi diskusi secara langsung bersama dengan para orang tua dengan menggunakan Bahasa setempat dengan tujuan agar pesan mengenai promosi kesehatan tersebut bisa lebih mudah mengerti dan melaksanakan isi pesan tersebut.

- **Menentukan metode yang akan digunakan**

Menentukan metode, merupakan penentuan metode apa saja yang akan digunakan dan dilakukan dalam menyampaikan berbagai pesan dalam promosi kesehatan terhadap sasaran yang dituju. Menentukan metode yang akan digunakan adalah menentukan berbagai teknik atau cara yang akan dilakukan dalam menjalankan promosi kesehatan yang diselenggarakan

Berdasarkan hal tersebut metode yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda adalah metode penyuluhan secara langsung yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda dalam memberikan pesan mengenai kesehatan reproduksi kepada para orang tua murid sesuai dengan aspek *pengetahuan*, dimana aspek ini mencakup metode yang dilakukan dengan cara penyuluhan langsung, pemasangan poster, spanduk, penyebaran leaflet dan sebagainya (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, 2010). Selain itu, metode yang lainnya dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda seperti pembuatan buku yang dilakukan oleh pihak sekolah dan adanya pemutaran video penampilan foto atau slide sesuai dengan aspek *sikap*, dimana pada aspek ini merupakan aspek yang perlu memberikan contoh yang lebih konkret yang dapat menggugah emosi, perasaan, dan sikap sasaran seperti melalui foto, slide atau pemutaran video (Notoatmodjo, 2010).

- **Menentukan Media yang akan digunakan**

Menentukan media yang akan digunakan adalah ketika pihak SLB Autis Prananda menentukan berbagai media yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan pada program promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi kepada para orang tua murid. Media yang digunakan oleh Pihak SLB Autis Prananda dalam menyampaikan pesan promosi kesehatannya kepada para sasaran tujuan adalah menggunakan media cetak seperti buku penghubung dan analisis task (*Channel*).

Selain itu media yang digunakan oleh pihak SLB Autis Prananda dalam menyampaikan pesan promosi kesehatan mereka adalah melalui media elektronik. Semenjak adanya keadaan Covid-19 program promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh pihak SLB Autis Prananda dipindahkan melalui Zoom meeting yang berisikan seperti diskusi dari pihak sekolah, berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi anak yang disampaikan melalui gambar dan pemutaran video.

- **Menyusun rencana evaluasi**

Menyusun rencana evaluasi yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda adalah rencana evaluasi yang telah selesai dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda dalam menyusun hasil evaluasi promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bersama 3 informan kunci hasil evaluasi dari program promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh pihak SLB Autis Prananda dinilai telah efektif tetapi dirasa masih kurang totalitas yang disebabkan oleh adanya kekurangan waktu hal ini juga menyebabkan terdapat keluhan dari para orang tua murid mengenai kurang jelasnya arahan melalui zoom meeting dan hal inipun diatasi dengan tetap mengadakan home visit tetapi dirasa masih kurang totalitas yang disebabkan oleh adanya kekurangan waktu (*Noise*).

- **Menyusun Jadwal pelaksanaan**

Menyusun jadwal pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda dalam menyusun jadwal pelaksanaan program promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak sekolah SLB Autis Prananda merupakan penjabaran dari waktu, tempat dan pelaksanaan (*Time*). Pelaksanaan kegiatan jadwal pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda adalah seperti berikut:

- Penyuluhan secara langsung yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda yang dilakukan disekolah bersama para orang tua murid, setiap pulang sekolah
- Home Visit dirumah orang tua murid dua minggu sekali yang dilaksanakan di rumah para orang tua murid
- zoom meeting dilakukan setiap minggu dari pihak sekolah kepada para orang tua murid

SIMPULAN

Proses promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membuat promosi kesehatan. Langkah-langkah tersebut dibuat dengan tujuan untuk membantu pihak sekolah dalam mengenal masalah yang perlu dibenahi di SLB Autis Prananda, yang dimulai dari kebutuhan pendidikan sampai kepada pengembangan program yang

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari perkembangan program tersebut. proses promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda adalah membuat berbagai rincian mengenai berbagai langkah dalam menjalankan promosi kesehatan yang dibuat oleh pihak sekolah, yang lalu di implementasikan dan dibuat evaluasi sebagai bahan pengukuran hasil (*outcome*) dari promosi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan diatas, promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda dinilai berhasil karena berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah promosi kesehatan tersebut telah membawa dampak kepada para orang tua murid, yaitu adanya efek atau dampak perubahan pada orang tua yang lebih memiliki informasi mengenai kesehatan reproduksi anaknya sehingga bisa lebih baik dalam mengarahkan sang anak mengenai kesehatan reproduksi mereka.

Saran

a. Saran Akademis

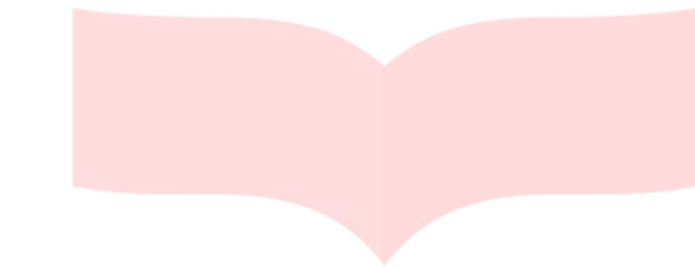
- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori-teori lainnya sehingga hasil penelitiannya dapat ditelaah secara luas dan mendalam.
- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengangkat identifikasi masalah yang sama, dengan menggunakan teori yang berbeda.

a. Saran Praktis

- SLB Autis Prananda berhasil dalam membuat promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi terhadap para orang tua murid, akan tetapi semenjak adanya kondisi covid-19 semua promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pihak sekolah di alihkan menjadi kegiatan virtual. Berdasarkan hasil wawancara bersama para guru dan para orang tua murid semenjak keadaan covid-19 banyak orang tua yang masih kurang memahami materi yang diberikan sekolah melalui virtual, maka dari itu saran ini diberikan penulis kepada pihak sekolah agar bisa membuat perencanaan promosi kesehatan sekolah mengenai kesehatan reproduksi yang baru pada keadaan kondisi yang terjadi saat ini, agar pelaksanaan promosi kesehatan sekolah tetap berjalan dengan semakin efektif.
- Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang sama seperti anak normal umumnya yang berhak atas persamaan hak dan perlakuan yang adil baik dari dari masyarakat maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Stigma negatif yang berkembang di masyarakat mengenai anak autis sangatlah buruk. Bagaimanapun juga anak adalah salah satu titipin dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik.

REFERENSI

- Berry, D. (2007). *Health Communication Theory and Practice*. (S. Payne, & S. Horn, Eds.) New York: Open University Press.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Pamulang-Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Fajar Junaedi, F. G. (2018). *Komunikasi kesehatan : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Kaja, S. M. (2019). *Komunikasi Administrasi*. Tulung: Penerbit Lakeisha.
- Ningsih, I. S. (2017). *Konsep Pendidikan Seks dalam Keluarga pada Anak Usia Dini 6-12 Tahun Menurut Perspektif Pendidikan Islam*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah .
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Risnawati. (2016). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja (Studi Kasus di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: CV Alfabeta.



Telkom
University